

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Krisis ekonomi yang melanda Indonesia telah terasa pengaruhnya dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan ekonomi, sosial budaya, bahkan sampai ke bidang-bidang yang lainnya. Pengaruh yang paling dirasakan adalah dengan menurunnya tingkat pendapatan dan daya beli bagi masyarakat yang tidak berpenghasilan tetap terhadap kebutuhan hidup. Menurut perkiraan para ahli ekonomi Bramantyo Johan Putro,dkk, yaitu geliat ekonomi nasional yang selama ini tumbuh sepertinya belum mampu memberikan harapan yang optimal bagi masyarakat secara luas, khususnya masyarakat kecil untuk keluar dari kemelut ekonomi.¹ Pertumbuhan ekonomi yang meningkat tersebut hanya didominasi oleh beberapa sektor, khususnya sektor industri skala besar yang dikuasai oleh para konglomerat. Keadaan tersebut berpotensi besar menimbulkan gejolak sosial yang mengakibatkan timbulnya budaya individualisme, materialisme serta konsumtivisme. Lebih memprihatinkan lagi, keadaan tersebut dapat menimbulkan tingkat pertumbuhan ekonomi yang tidak merata serta dapat mengakibatkan ketidakefisienan ekonomi bangsa. Kondisi

¹ Zurkarmen, Membangun Ekonomi Rakyat (Persepsi Tentang Pemberdayaan Ekonomi Rakyat), (Yogyakarta: Adi Cita Karya Nusa,2003),hlm.27.

tersebut dapat berakibat pada tidak adanya keseimbangan alokasi sumber daya produksi sehingga produktivitas bangsa secara menyeluruh tidak akan optimal.²

Negara Indonesia memiliki sumber daya alam dan sumber daya manusia yang melimpah sebenarnya memiliki potensi yang bisa dimanfaatkan dan di kembangkan sebagai modal untuk menekan krisis ekonomi yang sedang melanda negeri ini. Sehubungan dengan hal tersebut maka upaya pengalihan sumber daya untuk mengembangkan potensi ekonomi rakyat ini akan meningkatkan produktivitas rakyat yang berdampak pada pemanfaatan sumber daya disekitar rakyat dapat ditingkatkan produktivitasnya.³ Dengan demikian, masyarakat dan lingkungannya mampu secara partisipatif menghasilkan dan menumbuhkan nilai tambah yang berimplikasi pada meningkatnya kesejahteraan mereka. Selain itu, masyarakat secara penuh potensinya akan dioptimalkan yang berdampak pada peningkatan ekonomi harkat, martabat, rasa percaya diri dan harga diri. Oleh sebab itu harus ada usaha dalam peningkatan dan pengembangan produktivitas ekonomi masyarakat yang berbasis pada sistem ekonomi kerakyatan merupakan suatu sistem ekonomi yang mengikutsertakan seluruh lapisan masyarakat ke dalam proses pembangunan.⁴

Salah satu sumber daya alam yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Legelapu Kecamatan Aimere untuk mengatasi krisis ekonomi yaitu memanfaatkan

² Bramantyo Johan Putro, dkk., *Perekonomian Indonesia Menyongsong Abad XXI*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1998), cet. Ke-3, hlm. 88-89.

³ Murbyarto, *Pengembangan Ekonomi Rakyat dan Penanggulangan Kemiskinan*, (Jakarta: Kumpulan Karangan, 1996), hlm.21.

⁴ Zulkanain, *Membangun Ekonomi Rakyat*, hlm. 10.

nira hasil sadapan dari pohon lontar untuk dijadikan moke (*flour*) atau alkohol cair.⁵ Proses pembuatan sopi masih tradisional yang diwariskan secara turun temurun dan masih dilakukan sampai sekarang. Pembuatan moke (*flour*) dilakukan di kebun-kebun masyarakat dengan menggunakan wadah-wadah tradisional seperti periuk tanah untuk memasaknya. Pembuatan moke (*flour*) memerlukan keuletan, kesabaran dan keahlian khusus untuk menghasilkan minuman berkualitas. Pembuatan satu botol moke Aimere memerlukan waktu kurang lebih 5 jam, karena menunggu tetesan demi tetesan dari alat penyulingan yang menggunakan bambu. Moke Aimere dengan kualitas terbaik sering disebut masyarakat dengan BM atau bakar menyala. Moke (*flour*) Aimere tersebut memiliki khasiat menyehatkan dan tidak memabukkan. Moke (*flour*) Aimere dengan kualitas terbaik biasanya disajikan pada akhir pekan dan acara-acara adat seperti pesta pernikahan sebagai pendamping hidangan utama selain disajikan sirih dan pinang yang biasa dikonsumsi para wanita. Moke (*flour*) adalah simbol adat, persaudaraan, pergaulan bagi masyarakat Flores. Ketika dikatakan sebagai simbol adat, persaudaraan dan pergaulan, karena sopi memang mempunyai peranan penting. Yaitu dalam setiap kegiatan ritual adat apapun kegiatan penting untuk orang Flores selalu menempatkan moke (*flour*) sebagai bagian dari ritual adat tersebut.

Berdasarkan observasi penulis ditemukan bahwa, (1) Usaha ekonomi rumah tangga moke bisa mengatasi krisis ekonomi bahkan sebagiannya dapat membantu

⁵ Sopi adalah minuman tradisional yang dibuat dari hasil penyulingan buah dan bunga pohon lontar maupun enau.

keluarga untuk membiayai hidup dan menyekolahkan anak sampai ke perguruan tinggi. Namun kenyataan usaha moke (*flour*) yang telah membantu ekonomi keluarga ini belum dilegalkan oleh pemerintah. Usaha moke (*flour*) belum dilegalkan namun demi kebutuhan hidup sehari-hari, masyarakat tetap memperdagangkannya, yakni penjual moke (*flour*) sering bermasalah atau konflik dengan petugas keamanan (polisi) di pelabuhan Aimere ketika akan dijual baik dipelabuhan maupun akan diperdagangkan keluar daerah. Bertolak dari hasil observasi penulis menduga salah satu cara efektif untuk mengatasi krisis ekonomi bagi masyarakat Aimere dengan cara memberdayakan ekonomi masyarakat;(2) Usaha moke (*flour*) dan kerinduan pedagang moke (*flour*) ini terjawab dengan statemen Gubernur NTT Viktor Laiskodat yang melegalkan usaha moke karena ini murni/miras alkohol bukan oplosan; (3) Rencana pemerintah untuk melegalkan sopi menandakan bahwa pemerintah akan mengatur tata niaga miras lokal (*moke*) agar produk moke bisa bermanfaat bagi perekonomian masyarakat tanpa melanggar ketentuan yang berlaku. Tata niaganya yang di atur mulai dari tata caranya, produksinya, standar alkohol, tempat penjual hingga usia pengguna. Miras lokal yang dilegalkan maksimum memiliki kadar alkohol 40 persen, hanya di jual di hotel-hotel bintang lima dan tidak dijual di pinggir jalan. Miras lokal bisa di gunakan untuk perjamuan di gereja sekaligus meningkatkan ekonomi umat.

Mengacu pada realita dan fakta yang dipaparkan diatas, maka penulis terdorong untuk mengkaji masalah dalam sebuah penelitian ilmiah berjudul **“STUDI**

PENGEMBANGAN *HOME INDUSTRY* SECARA MANDIRI DI DESA LEGELAPU KECAMATAN AIMERE KABUPATEN NGADA”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan terdahulu, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut bagaimanakah pengembangan *home industry* secara mandiri di Desa Legelapu Kecamatan Aimere Kabupaten Ngada?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menggambarkan pengembangan *home industry* Secara Mandiri di Desa Legelapu Kecamatan Aimere Kabupaten Ngada.

Selain itu penelitian ini juga memiliki beberapa manfaat sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoritis: Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas wawasan keilmuan, khususnya dalam kajian Ilmu Pemerintahan.
- b. Manfaat Praktis: Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi para pengusaha *moke* dalam memahami dan mengkaji strategi pengembangan *home industry* secara mandiri di kecamatan Aimere kabupaten Ngada.